

## **KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN PADA MANAJER PROYEK KONSTRUKSI**

**Ferianto Raharjo<sup>1</sup> dan Harijanto Setiawan<sup>2</sup>**

*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Email: <sup>1</sup>ferianto\_r@yahoo.com, <sup>2</sup>harijantosetiawan@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Kontraktor merupakan perusahaan yang menjalankan usahanya berdasarkan proyek (*Project Based Firms/PBFs*), oleh karenanya keberhasilan proyek memegang peran utama dalam kesuksesan bisnis kontraktor. Personal yang memegang peranan penting untuk keberhasilan suatu proyek adalah manajer proyek. Oleh karenanya karakter manajer proyek merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan usaha kontraktor. Kewirausahaan merupakan konsep yang dianggap penting oleh para praktisi bisnis dan ilmuwan untuk mendukung keberhasilan suatu bisnis. Kewirausahaan telah berkembang dengan pesat, berubah sangat cepat dan menyebar ke berbagai bidang usaha. Kewirausahaan di bidang konstruksi merupakan konsep baru yang masih perlu dieksplorasi lebih dalam lagi. Penelitian ini bertujuan menggali karakteristik kewirausahaan yang perlu dimiliki seorang manajer proyek untuk berhasil mengelola suatu proyek. Wawancara mendalam pada lima manajer proyek dari beberapa kontraktor besar di Jakarta telah dilakukan untuk menggali pengalaman dan pengetahuan mereka. Selanjutnya metode kualitatif dengan *grounded theory* diterapkan untuk menganalisis hasil wawancara agar dapat disimpulkan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh para manajer proyek yang telah berhasil mengelola proyeknya. Lima karakter utama yang diperlukan manajer proyek adalah sanggup bekerja dari bawah, mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mampu memecahkan masalah, dapat dipercaya dan mempunyai pengetahuan yang memadai

Kata kunci: kewirausahaan, manajer proyek, proyek konstruksi

### **1. LATAR BELAKANG**

Jumlah penduduk Indonesia yang relatif besar, jika dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai potensi untuk dapat berkembang dengan pesat. Namun hingga saat ini potensi tersebut belum dapat dikembangkan secara optimal. Sumber daya manusia yang jumlahnya besar ini tidak diimbangi dengan semangat yang memadai untuk dapat mengembangkan Indonesia. Indonesia masih cukup berat untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukannya akibat krisis ekonomi. Padahal menurut seorang sosiolog yang terkenal di dunia, David McClelland, bahwa negara akan makmur apabila sekurangnya 2% dari penduduknya adalah wirausahawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa negara, di Indonesia hanya 0,18% dari penduduknya yang berprofesi sebagai wirausahawan. Jumlah ini masih jauh dari kondisi ideal, bahkan masih jauh dari kondisi di Amerika Serikat yang mencapai 2,14%, dan dari negara terdekat Singapura sebesar 7,2%. Kondisi ini terjadi di berbagai bidang, termasuk di bidang konstruksi.

Untungnya kondisi ini telah disadari sehingga perhatian terhadap kewirausahaan mulai dikembangkan dan berbagai kegiatan untuk mendukungnya mulai dilaksanakan. Walaupun demikian, perhatian dan kegiatan termasuk penelitian yang dilakukan serta literatur yang tersedia selalu terkait dengan bidang usaha secara umum, sementara yang khusus terkait dengan bidang konstruksi belum dilakukan. Padahal bidang konstruksi mempunyai beberapa kekhususan jika dibandingkan dengan bidang usaha lain. Selain itu industri konstruksi merupakan industri padat karya yang mempekerjakan orang dari tingkat paling bawah hingga paling atas. Untuk mendukung kesuksesan kerjanya tentu diperlukan semangat kewirausahaan.

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mencoba meneliti semangat kewirausahaan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan pelaku konstruksi di Indonesia, khususnya manajer proyek berdasarkan pengalaman para pelakunya. Adapun permasalahan yang akan diteliti secara terperinci adalah semangat kewirausahaan apa yang dimiliki para manajer proyek konstruksi di Indonesia yang telah menunjukkan keberhasilannya?

## **3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi semangat kewirausahaan yang dimiliki para manajer proyek di Indonesia yang telah menunjukkan keberhasilannya, dan karakteristik kewirausahaan apa yang secara khusus diperlukan untuk menjalankan pekerjaan di bidang konstruksi.

## **4. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan akan melengkapi hasil-hasil penelitian di bidang konstruksi yang berkaitan dengan manajemen konstruksi khususnya sumber daya manusia. Selanjutnya diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pelaku bisnis konstruksi dalam melaksanakan pekerjaannya di bidang konstruksi.

## **5. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kewirausahaan**

Sutanto (2002) menulis bahwa kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara. Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Namun demikian istilah kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal sehingga dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mengindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Lebih lanjut dituliskan bahwa *entrepreneur* bukan sekedar pengusaha swasta, karena terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang menggaji dirinya sendiri, akan tetapi mereka yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka. Seorang *entrepreneur* selalu mengamati lingkungannya, bekerja dengan metoda yang bervariasi dalam rangka mengidentifikasi peluang-peluang yang potensial

Sementara menurut Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dikarenakan kewirausahaan selalu dikaitkan dengan kreativitas dan inovasi maka kiranya perlu diperjelas makna dari kedua istilah tersebut. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*)

### **Karakteristik wirausaha**

Winardi (2003) mengemukakan bahwa seorang ahli yang bernama John Hornaday telah mengembangkan suatu daftar terpadu tentang ciri-ciri dan sifat wirausahawan berdasarkan survei-survei dan wawancara-wawancara intensif pada sejumlah wirausahawan. Ciri-ciri wirausahawan tersebut adalah sebagai berikut:

1. kepercayaan pada diri sendiri
2. penuh energi, dan bekerja dengan cermat
3. kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
4. memiliki kreativitas
5. memiliki fleksibilitas
6. memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi

7. memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
8. memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
9. memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
10. memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan
11. memiliki pengetahuan (memahami) pasar
12. memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran
13. memiliki banyak akal
14. memiliki kebutuhan akan prestasi
15. memiliki inisiatif
16. memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri
17. memiliki pandangan tentang masa depan yang akan datang
18. berorientasi pada keuntungan
19. memiliki sikap perseptif
20. memiliki jiwa optimisme
21. memiliki keluwesan
22. memiliki pengetahuan tentang produk dan teknologi

Selanjutnya berdasarkan penelitian Setiawan dan Setyanto (2009) untuk karakteristik wirausaha yang secara khusus ada dan diperlukan pada wirausahawan di bidang konstruksi diperoleh hasil bahwa kepentingan karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha konstruksi berada pada tingkat lebih tinggi daripada kenyataannya. Selanjutnya pengetahuan (memahami) pasar adalah faktor karakteristik wirausaha yang perlu ditumbuhkan. Sementara hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik wirausaha yang dimiliki konsultan dan kontraktor dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepentingannya. Sedangkan di wilayah Yogyakarta dan Jakarta, ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik wirausaha yang dimiliki kontraktor dan tidak ada perbedaan pada tingkat kepentingannya. Antara kontraktor BUMN dan Swasta ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara karakteristik maupun kepentingannya.

### **Industri konstruksi**

Proyek konstruksi mempunyai beberapa keunikan dibandingkan dengan proses manufaktur. Keunikan ini membuat manajemen kualitas menjadi aspek yang lebih penting dalam proyek konstruksi. Baba (1997) mengamati beberapa aspek dari proyek konstruksi yang sangat terkait dengan kepentingan manajemen kualitas. Aspek-aspek tersebut adalah jangka waktu penyelesaian yang relatif panjang, ukuran yang besar dan terdiri dari banyak komponen, pengaruh faktor eksternal karena letaknya di tempat terbuka, akibat-akibat dari tidak terpenuhinya standart kualitas seperti kerugian uang, kehilangan reputasi, bahkan korban manusia, lebih ke pendekatan proaktif daripada reaktif. Burati, et.al. (1992) memandangnya dari sisi pekerja yang digunakan. Pemakaian tenaga kerja pada proyek konstruksi sifatnya relatif lebih tidak tetap daripada industri manufaktur umumnya. Sifatnya yang tidak tetap ini mengakibatkan lebih sulitnya melatih tenaga kerja terutama tenaga kerja kasar. Dari sisi pihak-pihak yang terlibat, Barrie and Paulson (1992) mengatakan bahwa tujuan dari *quality assurance* bagi berbagai pihak adalah berbeda sehingga seringkali menimbulkan konflik karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan masing-masing.

### **Penelitian kualitatif**

Cooper dan Schindler (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya penelitian bisnis dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Jika yang ingin diketahui hanya apa yang terjadi, atau seberapa sering sesuatu terjadi, metodologi penelitian kuantitatif akan memenuhi tujuan yang diharapkan. Tetapi untuk mengetahui perbedaan arti yang ditempatkan seseorang pada pengalamannya sering memerlukan teknik penelitian untuk meninjaunya secara lebih mendalam ke dalam interpretasi, pemahaman, motivasi yang tersembunyi dalam diri seseorang. Penelitian kualitatif dirancang untuk memberitahukan pada peneliti tentang bagaimana (proses) dan mengapa (arti) sesuatu terjadi seperti yang pernah dijelankannya.

Penelitian kualitatif memasukkan teknik mengumpulkan penjelasan-penjelasan untuk mencari deskripsi, arti, terjemahan yang mengarah pada pengertian-pengertian yang mempunyai arti, bukan frekuensi, dari sesuatu yang kurang atau lebih merupakan fenomena yang terjadi secara alami dalam dunia sosial. Teknik kualitatif digunakan baik pada tahap pengumpulan data maupun analisis data pada suatu proyek penelitian. Pada tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data termasuk *focus group*, wawancara mendalam individual (*individual depth interviews/IDIs*), studi kasus, etnografi, *grounded theory*, penelitian aksi dan observasi. Sementara selama analisis, peneliti kualitatif menggunakan *content analysis* untuk bahan tulisan atau rekaman yang menggambarkan ekspresi personal dari reponden, observasi tingkah laku, dan juga studi terhadap obyek buatan maupun gambaran nyata dari lingkungan buatan. Peneliti kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, termasuk orang (individu atau kelompok), organisasi atau institusi, teks (publikasi), lingkungan, produk media, kegiatan dan kejadian.

## 6. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, yang diperoleh dari pengalaman para manajer proyek di Indonesia yang telah sukses menjalankan bisnisnya.

### Tempat

Penelitian dilakukan pada beberapa manajer proyek di bidang konstruksi yang bekerja pada kontraktor di Indonesia yang telah berhasil menjalankan pekerjaannya. Mengingat mayoritas perusahaan konstruksi besar ada di Jakarta, maka tempat penelitian dipilih Jakarta yang dianggap dapat mewakili Indonesia.

### Pengumpulan data

Menurut Cooper dan Schindler (2008), pemilihan metode kualitatif biasanya didasarkan pada beberapa hal antara lain tujuan proyek, jadwal termasuk kecepatan yang diharapkan, biaya yang tersedia, topik yang akan diteliti, jenis responden yang diinginkan dan kemampuan, personaliti, minat peneliti. Petunjuk umum untuk penentuan sampel penelitian kualitatif adalah jaga penentuan sampel sesuai kemampuan kita dan kedalaman pengetahuan untuk isu yang sedang kita teliti; hentikan ketika kita sudah tidak menemukan pengetahuan atau pandangan baru. Dapat dikatakan bahwa ukuran sampel untuk penelitian kualitatif bervariasi menurut tekniknya tetapi biasanya kecil. Penelitian kualitatif menggunakan *nonprobability sampling* dimana beberapa tipe *nonprobability sampling* yang biasa digunakan adalah:

1. *Snowball sampling* yaitu responden merekomendasikan responden lain, yang mempunyai karakter sama atau beda, kepada peneliti
2. *Convenience sampling* yaitu peneliti telah menentukan responden yang sesuai

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang kedua, yaitu *convenience sampling*. Responden adalah 5 orang manajer proyek di bidang konstruksi yang telah berhasil menjalankan pekerjaannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam individual (*individual depth interviews/IDIs*) pada responden. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti agar hasilnya lebih optimal. Diupayakan agar wawancara berlangsung secara natural sehingga responden mau terbuka dalam memberikan informasi, responden dibuat merasa nyaman sehingga dapat digali informasi sedalam dan sedetil mungkin tanpa membuat responden merasa terpojok.

Wawancara untuk mendapatkan data dari responden dapat dilakukan melalui salah satu dari tiga bentuk berikut ini.

1. Wawancara tidak terstruktur dimana tidak ada pertanyaan khusus yang berurutan berdasarkan topik yang dibicarakan
2. Wawancara setengah terstruktur yang biasanya dimulai dengan sedikit pertanyaan khusus dan kemudian diikuti pendapat-pendapat responden
3. Wawancara terstruktur penuh yang sering kali menggunakan kuesioner yang secara terperinci mengatur pertanyaan-pertanyaan dengan jalan yang spesifik, meskipun demikian pertanyaan-pertanyaannya tetap terbuka.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara setengah terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan utama, yang kemudian akan dikembangkan berdasarkan jawaban-jawaban dari responden. Beberapa pertanyaan utama tersebut adalah:

1. Mohon Bapak/Ibu menceritakan perjalanan anda bekerja dari awal hingga mencapai kesuksesan
2. Semangat kewirausahaan apa yang anda miliki dan terapkan untuk bekerja di bidang konstruksi ini?
3. Karakteristik kewirausahaan apa yang secara khusus diperlukan untuk menjalankan pekerjaan di bidang konstruksi?
4. Kendala-kendala apa, yang terkait dengan semangat kewirausahaan, yang dihadapi dalam menjalankan pekerjaan ini?

Wawancara dilakukan secara langsung, karena cara ini memungkinkan pewawancara menangkap juga komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh responden. Sementara daftar pertanyaan dikirimkan terlebih dahulu kepada responden agar mereka menyiapkan diri sehingga wawancara akan berjalan lancar.

### Metode analisis data

Wawancara yang dilakukan akan direkam secara audio, untuk mengoptimalkan penangkapan hasil wawancara. Selanjutnya rekaman audio ini ditransfer ke dalam bentuk teks agar lebih mudah diamati. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode *content analysis* untuk mendapatkan kesimpulan yang diharapkan.

Dalam *content analysis* dilakukan proses yang sistematis untuk menggambarkan kesimpulan dari teks. Proses yang sistematis ini mencakup penyajian data secara proporsional dan reduksi data yang tidak relevan dengan tujuan agar

data yang terkumpul lebih mudah dianalisis. Analisis ini akan menggunakan unit data untuk menemukan arti yang diharapkan. Menurut Cooper dan Schindler (2008), unit data ada 4 jenis seperti diuraikan berikut ini.

1. *syntactical units* yang berupa kata, frase, kalimat atau paragraf, dimana kata merupakan unit yang paling kecil dan akurat untuk analisis. Walaupun peneliti dapat menghitung unit ini, tetapi peneliti lebih mementingkan penangkapan maknanya. Dalam *content analysis* akan ditemukan kata-kata yang paling umum digunakan untuk menjelaskan satu produk
2. *referential units* dijelaskan dengan kata, frase atau kalimat; unit ini dapat berupa obyek, kejadian, orang, dsb, padanya pernyataan verbal atau tulisan dinyatakan
3. *proporsitional units* digunakan untuk penonjolan obyek, kejadian, orang, dan sebagainya.
4. *thematic units* adalah topik yang ada dalam tulisan yang menunjukkan penjelasan secara umum pada tingkat yang lebih tinggi yang termuat dalam tulisan

Penelitian ini akan menggunakan unit data yang sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara.

Analisis data yang dilakukan dengan *content analysis* diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang diharapkan adalah mengidentifikasi semangat kewirausahaan yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan di bidang konstruksi khususnya di Indonesia. Selain itu juga mengetahui karakteristik kewirausahaan yang secara khusus diperlukan untuk menjalankan pekerjaan di bidang konstruksi.

## 7. HASIL ANALISIS DATA

### Latar belakang responden

Kelima responden penelitian mempunyai latar belakang sebagai berikut.

1. Usia: antara 34 tahun hingga 55 tahun
2. Pendidikan: S-1 (1 responden), S-2 (3 responden), S-3 (1 responden)
3. Pengalaman kerja: antara 10 tahun hingga 26 tahun
4. Jabatan awal: *Commercial Officer* (1 responden), *Site Engineer* (2 responden), Kepala Pelaksana (1 responden), *Site Manager* (1 responden)
5. Jabatan saat ini: *Project Manager* (3 responden), Direktur (1 responden), Direktur Utama (1 responden)

### Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan kelima reponden kemudian masing-masing dipilah-pilah untuk menangkap pernyataan-pernyataan yang menyatakan data yang diharapkan. Selanjutnya pendapat dari kelima responden digabungkan untuk dicari faktor-faktor yang disepakati oleh responden, mulai dari disepakati lima responden, empat responden, tiga responden, dua responden, hingga hanya dinyatakan oleh satu responden. Hasilnya pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penggabungan hasil wawancara

RESP-1	RESP -2	RESP -3	RESP -4	RESP -5
Kemajuan yang bertingkat	Mulai bekerja dari bawah	Kesuksesan dicapai secara bertahap	Bekerja bersedia dari bawah	Bekerja mulai dari bawah
	Mampu melawan gengsi diri			
Menjalin hubungan baik dengan orang lain	Menjalin hubungan dengan orang lain	Mampu bekerja sama dengan orang lain	Mampu bekerja sama dengan orang lain	Mampu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak
Mempunyai pergaulan luas			Mempunyai jaringan	
Dikenal orang lain				
Bertindak sebagai problem solver	Mampu berpikir logis	Mampu memecahkan masalah	Mampu memecahkan masalah	
Membantu pemilik proyek mencari solusi permasalahannya		Dapat mengambil keputusan dengan cepat		

Tabel 1. Penggabungan hasil wawancara (lanjutan)

RESP-1	RESP -2	RESP -3	RESP -4	RESP -5
Berani mengambil keputusan				
Dipercaya orang lain	Dipercaya orang lain	Dapat dipercaya	Dapat dipercaya	
Mempunyai bekal pengetahuan yang memadai	Mempunyai kemampuan terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan	Mempunyai engineering feeling		Mempunyai pengetahuan teknis
Mempunyai pengetahuan tentang manajemen proyek	Mempunyai pengetahuan di bidang manajemen proyek	Mempunyai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan		Mempunyai pengetahuan di bidang manajemen proyek
	Mempunyai loyalitas terhadap perusahaan	Mempunyai loyalitas	Mempunyai loyalitas	
		Tidak berpindah-pindah kerja		
		Tidak menolak pekerjaan	Tidak pilih-pilih pekerjaan	
Mempunyai kemampuan ( <i>skill</i> )		Berprestasi	Berprestasi	
	Mampu berlaku sebagai pemimpin	Mampu berlaku sebagai pemimpin		Mempunyai kemampuan sebagai pemimpin
		Memberi semangat pada tim kerjanya		
		Tidak membuat sekat dalam tim kerja		
Belajar dari permasalahan yang dihadapi	Mau terus belajar		Mau belajar	
Mempunyai kemauan untuk berkembang	Selalu mengembangkan ilmu yang dimiliki			
	Tidak puas dengan pengetahuan yang telah dimiliki			
Mempunyai pendidikan formal	Mempunyai bekal pendidikan formal yang memadai			Tidak harus mempunyai latar belakang sipil dan arsitektur
Fleksibel dalam menjalin hubungan dengan pihak lain	Mampu menghadapi orang dengan berbagai karakter dan latar belakang		Mampu menghadapi lingkungan proyek yang selalu berbeda	
	Tidak malu belajar pada orang lain	Mau bertanya pada orang lain	Mau bertanya	
	Mempunyai keinginan untuk mencoba	Berani menerima tantangan	Berani mencoba	
	Menyukai sesuatu yang dinamis	Suka tantangan		
		Suka perubahan		

Tabel 1. Penggabungan hasil wawancara (lanjutan)

RESP-1	RESP -2	RESP -3	RESP -4	RESP -5
Mampu mengurai masalah		Memahami permasalahan yang dihadapi		Mengenal proyek yang ditangani
	Mempunyai target		Bekerja dengan target	
	Mampu menghadapi masalah sosial		Mampu menghadapi masalah sosial	
	Percaya diri		Mempunyai keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan	
		Kerja keras	Sanggup bekerja keras	
		Kerja melebihi yang ditargetkan		
			Mampu beradaptasi	Mampu mengatasi masalah sosial
			Mampu menghadapi proyek dengan karakter yang selalu berbeda	Bersikap kooperatif
Mempunyai wawasan yang luas	Tidak membatasi diri dengan lingkup pekerjaannya saja			
Mampu dan mau melihat aspek-aspek di luar proyek				
Melihat suatu persoalan dari berbagai sudut				
			Tidak menunda keputusan	Menepati janji
			Bertanggung jawab	
	Mempunyai kebanggaan pada profesinya		Menyukai pekerjaannya	
Mempunyai kelebihan jika dibandingkan yang lain		Mempunyai nilai tambah		
Mempunyai pengalaman yang memadai				
Mempunyai wawasan yang luas				
Mampu menganalisis suatu permasalahan				
			Mempunyai kejujuran	
Mempunyai kemauan untuk maju				

Tabel 1. Penggabungan hasil wawancara (lanjutan)

RESP-1	RESP -2	RESP -3	RESP -4	RESP -5
Mampu berimajinasi				
Berinisiatif				
Mampu melihat peluang				
Mampu menentukan skala prioritas				
Mempunyai banyak ide				
Kreatif				
Mampu menciptakan inovasi				
	Merasa memiliki pekerjaan yang dijalankan			
	Tidak hanya mengejar target yang ditetapkan atasan			
	Mempunyai mental yang kuat			
	Didukung fisik yang kuat			
	Mempunyai keinginan yang kuat			
	Mempunyai mimpi			
	Mampu meyakinkan orang lain			
	Mempunyai pandangan ke depan			
		Berani terang	berterus	
		Mengejar kerja	kepuasan	

## 8. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil 41 faktor semangat kewirausahaan yang dimiliki oleh para manajer proyek yang telah berhasil seperti dirinci di bawah ini.

Disepakati oleh lima responden

1. Bekerja dari bawah
2. *Human relation*

Disepakati oleh empat responden

1. *Problem solver*
2. Dapat dipercaya
3. Pengetahuan yang memadai

Disepakati oleh tiga responden

1. Loyalitas
2. Berprestasi
3. *Leadership*
4. Terus belajar
5. Pendidikan formal



6. Fleksibel
7. Tidak malu bertanya
8. Suka tantangan dan perubahan
9. Paham permasalahan yang dihadapi

Disepakati oleh dua responden

1. Target
2. Mampu menghadapi masalah sosial
3. Percaya diri
4. Kerja keras
5. Adaptif dan kooperatif
6. Berwawasan luas
7. Tanggung jawab
8. Suka dan bangga pada pekerjaannya
9. Punya kelebihan

Dinyatakan oleh satu responden

1. Pengalaman
2. Wawasan luas
3. Kemampuan analisis
4. Jujur
5. Kemauan untuk maju
6. Berimajinasi
7. Berinisiatif
8. Melihat peluang
9. Menentukan prioritas
10. Kreatif dan Inovatif
11. Rasa memiliki
12. Mental dan fisik yang kuat
13. Berkeinginan kuat
14. Punya mimpi
15. Meyakinkan orang lain
16. Pandangan ke depan
17. Terus terang
18. Kepuasan kerja

Hasil yang diperoleh ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh yang memulai kariernya di bidang konstruksi dan berkeinginan untuk meniti karier hingga jenjang manajer proyek karena manajer proyek merupakan jenjang tertinggi pada organisasi di suatu proyek. Selain itu kiranya hasil ini juga akan bermanfaat bagi para manajer proyek untuk meningkatkan kinerjanya. Sementara bagi manajemen perusahaan kontraktor, hasil ini dapat digunakan untuk melakukan pembinaan para staf, terutama yang bekerja di proyek.

Diharapkan pada kesempatan mendatang dapat dilakukan penelitian dengan responden yang bekerja pada beberapa perusahaan di luar Jakarta agar hasilnya lebih mewakili kondisi di Indonesia. Selain itu juga diharapkan ada penelitian lanjutan yang menggali aspek bisnis di bidang konstruksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baba, Keizo, (1996). Paper of Workshop on Quality Management, Post Graduate Program, University of Tarumanagara.
- Baba, Keizo, (1997). Handout of Construction Management Course, Post Graduate Program, University of Atma Jaya Yogyakarta.
- Barrie, Donald S. dan Paulson, Boyd C., (1992). *Professional Construction Management*, Third Edition, McGraw-Hill.
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S., (2008). *Business Research Methods*, Tenth Edition, McGraw-Hill International.
- Dale, Barrie G., (1994). *Managing Quality*, Prentice Hall.
- Harris, Frank dan McCaffer Ronald, (1995). *Modern Construction Management*, Fourth Edition, Blackwell Science.
- Hisrich, Robert D., et al, (2005). *Entrepreneurship*, Sixth Edition, McGraw-Hill.
- Lambing, Peggy A. dan Kuehl, Charles R., (2003). *Entrepreneurship*, Third Edition, Prentice Hall.

- Levine, David M. (2008). *Statistics for Managers, Using Microsoft Excel*, Fifth Edition, Pearson Prentice Hall.
- Oberlender, Garold D. (1993). *Project Management for Engineering and Construction*, McGraw-Hill.
- Olm, Kenneth W. dan Eddy, George G. (1985). *Entrepreneurship and Venture Management, Text and Cases*, Charles E. Merrill Publishing Company.
- Setiawan, H. dan Setyanto, E. (2009). *Karakteristik Wirausaha Pada Pelaku Usaha Konstruksi*, Laporan Penelitian Program Studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suryana, (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat.
- Sutanto, A.(2002). *Kewirausahaan*, Ghalia Indonesia dan UMM Press.
- Winardi, J.(2003). *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Prenada Media.